

Pendampingan Ibu Balita Cegah Stunting dengan Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang dan Penerapan Isi Piringku di Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu

Emy Yuliantini¹, Kamsiah², Ayu Pravita Sari³

^{1, 2, 3}Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Bengkulu

¹emyardi2017@gmail.com

Abstract

The aim of this PKM activity is to educate mothers of toddlers about the application of the contents of my plate and measuring the nutritional status of children's growth and development in the Padang Serai area, Bengkulu city, which is located in the Kampung Melayu sub-district, Bengkulu city. This activity will be held in the last week of August-October 2023 at the Padang Serai Community Health Center. This activity is implemented using education, training and mentoring methods for mothers of toddlers and cadres. The community service activity which was attended by 60 participants consisting of cadre mothers and mothers of toddlers went smoothly. The media used are ppt and leaflets. Counseling is carried out using lecture and question and answer methods. By introducing the concept of Fill My Plate, it encourages people to eat with balanced nutrition, but the concept of balanced nutrition is understood and understood well by the public. This activity was successful with an increase in the value of knowledge before and after education, attitudes and actions of mothers of toddlers in the practice of feeding children in the Padang Serai Health Center Working Area, Bengkulu City.

Keywords: *stunting; growth and development; fill my plate; nutrition*

Abstrak

Tujuan kegiatan PKM ini untuk membina ibu balita tentang penerapan isi piringku dan pengukuran Status Gizi pertumbuhan kembang anak diwilayah Padang Serai kota Bengkulu, yang terletak di kecamatan kampung melayu kota Bengkulu. Kegiatan ini diselenggarakan pada minggu terakhir bulan Agustus-Oktober tahun 2023 yang berlokasi dilokasi puskesmas padang serai. Kegiatan ini diterapkan dengan metode pendidikan, pelatihan dan pendampingan kepada ibu balita dan kader. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dihadiri oleh 60 peserta yang terdiri dari ibu kader dan ibu balita berjalan dengan lancar. Media yang digunakan adalah ppt dan leaflet. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dengan diperkenalkan konsep Isi Piringku mendorong masyarakat untuk makan dengan gizi seimbang, tetapi konsep gizi seimbang dipahami dan dimengerti dengan baik oleh masyarakat. Kegiatan ini berhasil dengan baik dengan ada peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, sikap dan tindakan Ibu balita dalam praktik pemberian makan pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

Kata Kunci: *stunting; tumbuh kembang; isi piringku; gizi*

Submitted: 2023-11-1	Revised: 2023-11-5	Accepted: 2023-11-9
----------------------	--------------------	---------------------

Pendahuluan

Penilaian pertumbuhan dapat dilakukan sedini mungkin sejak anak dilahirkan. Deteksi dini merupakan upaya penjarangan yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan pertumbuhan dan mengetahui serta mengenal faktor resiko pada anak usia dini. Melalui deteksi dini dapat diketahui penyimpangan pertumbuhan anak secara dini, sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas pada masa-masa kritis proses pertumbuhan (Kesehatan, 2016).

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan dalam jumlah, ukuran dan fungsi tingkat sel, organ, maupun individu. Pertumbuhan dapat dibagi dua, yaitu pertumbuhan yang bersifat linear dan pertumbuhan massa jaringan (Thamaria, 2017).

Pertumbuhan linear menggambarkan status gizi yang dihubungkan pada masa lampau. Ukuran linear yang rendah biasanya menunjukkan keadaan gizi yang kurang akibat kekurangan energi dan protein yang diderita waktu lampau. Ukuran linear yang sering digunakan adalah tinggi atau panjang badan. Pertumbuhan massa jaringan menggambarkan status gizi yang dihubungkan pada masa sekarang atau saat pengukuran.

Stunting atau pendek merupakan tragedi yang tersembunyi. Pendek terjadi karena dampak kekurangan gizi kronis selama 1.000 hari pertama kehidupan anak (Brown *et al.*, 2011). Kerusakan yang terjadi mengakibatkan perkembangan anak yang irreversible (tidak bisa diubah), anak tersebut tidak akan pernah mempelajari atau mendapatkan sebanyak yang dia bisa (Trihono *et al.*, 2015). Stunting adalah akibat buruk dari gizi buruk dalam kandungan dan anak usia dini. Anak-anak yang menderita stunting mungkin tidak akan pernah mencapai tinggi badan maksimalnya dan otak mereka mungkin tidak akan pernah berkembang ke potensi kognitif penuhnya (UNICEF-WHO-The World Bank, 2017; WHO, 2023). Anak dengan PB/U atau TB/U dibawah minus dua standar deviasi ($< -2SD$) adalah anak dengan perawakan pendek (*short stature*). Anak stunting wajib ditindaklanjuti dengan tatalaksana stunting dan dirujuk. Penilaian pertumbuhan yaitu suatu proses berkelanjutan yang dinamis dan bukan hanya potret satu titik. Artinya penambahan panjang badan atau tinggi badan harus selalu dinilai dari waktu ke waktu sehingga dapat diidentifikasi segera adanya perlambatan pertumbuhan sebelum terjadi stunting. Perlambatan (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2020).

Contoh massa jaringan adalah berat badan, lingkaran lengan atas (LILA) dan tebal lemak bawah kulit. Ukuran yang rendah atau kecil menunjukkan keadaan gizi kurang akibat kekurangan energi dan protein yang diderita pada waktu pengukuran dilakukan. Ukuran massa jaringan yang paling sering digunakan adalah berat badan (Hardiansyah and Supariasa, 2016)

Penilaian pertumbuhan dapat dilakukan sedini mungkin sejak anak dilahirkan. Deteksi dini merupakan upaya penjarangan yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan pertumbuhan dan mengetahui serta mengenal faktor resiko pada anak usia dini. Melalui deteksi dini dapat diketahui penyimpangan pertumbuhan anak secara dini, sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas pada masa-masa kritis proses pertumbuhan.

Isi Piringku merupakan panduan konsumsi makanan sehari hari, dalam panduan tersebut membagi piring menjadi 3 bagian dan mengisinya dengan makanan bergizi seimbang, yaitu 50% diisi dengan buah dan sayur, 50% nya lagi dibagi menjadi 2 yaitu bagian untuk lauk pauk kaya protein dan 1 bagian untuk karbohidrat. Pedoman gizi seimbang ini dikemas dalam kampanye "Isi Piringku" yang menggambarkan porsi makan yang dikonsumsi dalam satu piring. Edukasi sajian "Isi Piringku" penting bagi balita untuk menerapkan pola makan sehat dan mencukupi kebutuhan nutrisi harian dan mencegah terjadinya stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan kurang gizi kronis yang terjadi sejak ibu mengandung hingga anak usia 2 tahun.

Sumber daya manusia yang berkualitas perlu dilakukan pemantauan terhadap pertumbuhan anak supaya tidak terjadi kelainan pertumbuhan. Ibu balita diberikan pendampingan berupa penerapan isi piringku, pertumbuhan dan perkembangan balita berupa penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan di kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu. Hal yang harus diperhatikan dalam menilai capaian pertumbuhan anak untuk diterjemahkan dalam status gizi anak adalah menggunakan standar antropometri berdasarkan standar WHO 2005. Kementerian kesehatan telah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Indeks yang digunakan dalam penilaian capaian pertumbuhan anak adalah berat badan menurut umur, tinggi badan menurut umur dan berat badan menurut tinggi badan yang masing-masing indeks memiliki fungsi yang berbeda. Ada hubungan pemahaman ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak (Emy, 2015)

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu meningkatkan pengetahuan Ibu balita mengenai isi piringku dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak balita di wilayah Padang Serai kota Bengkulu, meningkatkan keterampilan Ibu balita dalam praktik pengukuran Status Gizi pertumbuhan kembang anak di wilayah Padang Serai kota Bengkulu dan membina ibu balita tentang penerapan isi piringku dan pengukuran Status Gizi pertumbuhan kembang anak di wilayah Padang Serai kota Bengkulu.

Metode

Mitra dalam PKM ini adalah kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu. Kendala yang dihadapi disampaikan dengan bantuan bidan dan tenaga gizi Puskesmas Padang Serai. Jumlah sasaran ibu balita dan kader 60 orang. Materi yang disiapkan oleh tim dari gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu disajikan ke dalam power point dan leaflet.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi:

1. Tahap Persiapan
 - a) Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait yaitu pihak Puskesmas Padang Serai
 - b) Pengurusan administrasi
 - c) Tim pengusul menganalisis kebutuhan lapangan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan di kelurahan Padang Serai dalam wilayah Padang Serai Kota Bengkulu.
 - d) Mengundang ibu balita di wilayah Padang Serai Kota Bengkulu untuk mengikuti kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan
 - a) Pelaksanaan kegiatan pendampingan pada ibu balita dalam pemahaman mengenai indikator capaian pertumbuhan anak dilakukan oleh tim pengusul bekerjasama dengan Pelaksana Gizi Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.
 - b) Peningkatan pemahaman bagi ibu balita diberikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab disertai dengan pemberian media berupa modul, dijelaskan kepada ibu balita mengenai penerapan isi piringku, pertumbuhan anak, pengukuran pertumbuhan anak, cara melakukan pengukuran pertumbuhan anak, penilaian pertumbuhan melalui indeks antropometri dan cara melakukan penilaian pertumbuhan anak melalui indeks antropometri.
 - c) Tahap berikutnya dilakukan pengukuran pertumbuhan anak melalui indeks antropometri dengan pendampingan dari tim PkM..
3. Tahap evaluasi dan tindak lanjut, pemantauan dan evaluasi terkait keberlanjutan kegiatan. Untuk menilai keberhasilan program PkM ini dilakukan tahap evaluasi sebagai berikut :
 - a) Evaluasi input : tingkat pengetahuan ibu balita.
 - b) Evaluasi proses : pengukuran pertumbuhan anak, pencatatan hasil pemeriksaan.
 - c) Evaluasi Output : penilaian pertumbuhan anak melalui indeks antropometri.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Puskesmas dan TU



Gambar 2. Foto Bersama Ibu Balita, kader, petugas puskesmas dan tim pengabmas



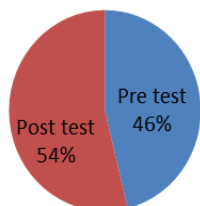
Gambar 3. Pemberian edukasi gizi kepada ibu balita dan kader

Hasil dan Pembahasan

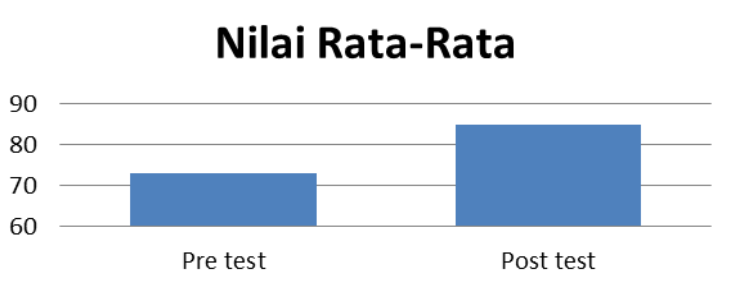
Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membina ibu balita tentang penerapan isi piringku dan pengukuran Status Gizi pertumbuhan kembang anak di wilayah Padang Serai kota Bengkulu. Pada kegiatan tersebut tim dari Polkeslu juga memberikan pemahaman penerapan isi piringku. Dengan diperkenalkan konsep Isi Piringku mendorong masyarakat untuk makan dengan gizi seimbang, tetapi konsep gizi seimbang dipahami dan dimengerti dengan baik oleh masyarakat. Isi Piringku merupakan pedoman yang disusun oleh Kementerian Kesehatan untuk memasyarakatkan konsumsi makanan yang sesuai dengan pedoman gizi seimbang. Dalam satu piring setiap kali makan, setengah piring diisi dengan sayur dan buah, sedangkan setengah lainnya diisi dengan

makanan pokok dan lauk pauk. Jadi konsep Isi Piringku ini, bukan hanya mengatur jenis makanan dan minuman yang seharusnya dikonsumsi setiap kali makan, tapi juga memberikan informasi terkait porsi yang sebaiknya dikonsumsi agar bisa memenuhi kebutuhan gizi dalam satu hari. Penelitian Tingkat kecukupan zat gizi makro dan mikro balita sebagian besar cukup. Ada Hubungan asupan zat gizi makro (energi, lemak, dan protein) serta asupan zat gizi mikro yaitu zink terhadap kejadian stunting balita di keluarga nelayan Kota Bengkulu.

Nilai Rata-Rata

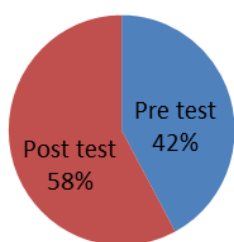


Nilai Rata-Rata

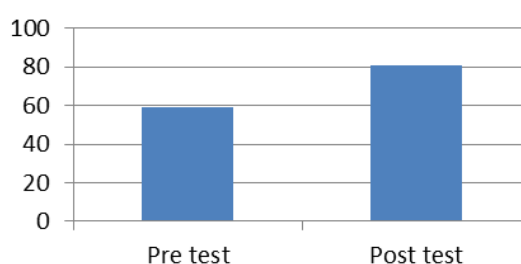


Dari tingkat pengetahuan ibu balita sebelum penyampaian materi dari tim sebanyak 46% (baik). Dan tingkat kemampuan mendemonstrasikan isi piringku sebelum dilakukan edukasi media isi piringku sebanyak 42%(baik).

Nilai Rata-Rata



Nilai Rata-Rata



Penyampaian materi tingkat pengetahuan ibu-ibu dan kader sebanyak 54%(baik). Dan setelah dilakukan edukasi media isi piringku sebanyak 58% (baik). Dari hasil kuesioner pengetahuan pre test yang paling banyak menjawab benar sebanyak 29 orang pada no 1 yaitu Apakah yang dimaksud dengan isi piringku dengan jawaban gerakan makan-makanan sehat. Pengetahuan pre test yang paling banyak menjawab salah sebanyak 17 orang pada no 6 yaitu kelompok makanan makanan pokok Singkong, nasi, bihun, telur, ikan seharusnya jawaban yang benar Roti, mi, singkong, nasi, bihun. Nilai pre test skor paling tinggi 100 dan paling rendah 30.

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Kader dan ibu Balita tentang Penerapan Isi Piringku dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Gizi Kurang dan Stunting di Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu

Ibu Kader	N	Rata-rata	Standar deviasi	Max	Min	Sig (2-tailed)
Pre Test	30	73,67	19,91	100	30	0,001
Post Test	30	85,00	11,67	100	60	
Ibu Balita						
Pre Test	30	59,00	11,55	80	30	0,000
Post Test	30	81,67	11,16	100	60	

Pengetahuan ibu kader menunjukkan Pvalue $0.001 < 0.05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pre test dengan post test. Sedangkan ibu Balita menunjukkan Nilai signifikan (2-tailed) $0.000 < 0.05$ terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan yang nyata antara pengetahuan pretest dan post test.

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Ibu kader dan Ibu balita di Kelurahan padang serai Kota Bengkulu

Variabel	Ibu Kader		Ibu Balita		p-value
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	
Pengetahuan	79,33	13,88	70,33	9,091	0,004 ^b

^bIndependent t-test

Nilai sig (2 tailed) $0,004 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan anantara hasil rata-rata nilai pre test dan post test pada ibu kader dan ibu balita.

Materi yang diberikan meliputi tentang pemenuhan gizi seimbang dan peranan orang tua dalam penerapannya, materi pemantauan tumbuh kembang anak mengungkapkan Pertumbuhan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "Golden Age". Golden age merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan pertumbuhan anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Materi tentang isi piringku, "Sebagaimana diketahui, Isi Piringku adalah slogan yang menggambarkan porsi makan dalam satu piring terdiri dari 50 % sayur dan buah 50 % sisanya karbohidrat dan protein. makanan yang kita makan dalam isi piringku, sangat mempengaruhi sistem di dalam tubuh, termasuk sistem kekebalan tubuh yang akan melindungi dari penyakit, Pemantauan tumbuh kembang anak penting dipantau dengan kecukupan gizi harian anak penerapan isi piringku, penimbangan rutin dan pengukuran tinggi badan. Oleh karena itu pengabmas melakukan promosi penerapan isi piringku hal ini diberikan untuk mengendalikan gizi kurang dan stunting.

Dengan dilaksanakan kegiatan pengabmas tersebut bisa memberikan dampak positif. Salah satunya menjadikan Ibu balita/kader untuk penerapan isi piringku di rumah dalam pencegahan gizi kurang dan stunting. Bersama dengan Isi Piringku, kegiatan pengabdian masyarkat ini ingin mengajak masyarkat juga meningkatkan konsumsi sayur dan buah. Sayur dan buah memiliki banyak manfaat yang penting bagi kesehatan kita. Masyarakat yang mengonsumsi sayur dan buah dalam jumlah cukup masih di angka kurang dari 10%. Padahal rekomendasi Kementerian Kesehatan dan Organisasi Kesehatan Dunia, jumlah minimal konsumsi sayur dan buah itu adalah sebanyak 5 porsi sayur dan buah setiap harinya. Ironi memang dengan kondisi negara kita Indonesia yang kaya dengan berbagai macam buah dan sayur yang bisa didapatkan dengan mudah. Selain itu, Isi Piringku juga memuat ajakan untuk mengonsumsi 8 gelas air setiap hari, melakukan aktivitas fisik 30 menit setiap hari, dan mencuci tangan dengan air dan sabun sebelum dan setelah makan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dihadiri oleh 60 peserta yang terdiri dari ibu kader dan ibu balita berjalan dengan lancar. Kegiatan yang dilakukan dengan melakukan pre test pada awalnya dan post test setelah kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu kader dan ibu balita. Dan antusias peserta dapat dilihat dari aktifnya peserta dalam diskusi dan mempraktekkan penerapan Isi piringku. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pemberian makanan pada anak gizi pada anak adalah melalui pendekatan kepada ibu. Ibu merupakan orang yang berperan penting dalam penyediaan menu dalam rumah tangga. Peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam praktik pemberian makan pada anak sangat perlu dilakukan. Peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan bisa dilakukan dengan cara memberikan pendampingan kepada Ibu. Dimana para ibu nantinya akan diberikan pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai penerapan isi piringku dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Dalam rangka peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan Ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

Hasil kegiatan ada perbedaan yang signifikan antara hasil rata-rata nilai pre test dan post test pada ibu kader dan ibu balita. dalam penerapan isi piringku dalam pemantauan tumbuh kembang anak gizi kurang dan stunting di kelurahan padang serai kota Bengkulu. dengan nilai $P < 0,005$. Nilai signifikan (2-tailed) < 0.05 terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan yang nyata antara pengetahuan pretest dan post test baik pada ibu kader maupun ibu balita. Sejalan dengan penelitian Rini and Hani (2016) ada perbedaan bermakna pada skor pengetahuan gizi sebelum dan sesudah tes karena dilakukan penyuluhan tentang pemberian gizi seimbang pada balita.

Penelitian Handayani, Tarawan and Nurihsan (2019) ada pengaruh yang signifikan penerapan aplikasi Anak Bebas Stunting (ABS) terhadap peningkatan pengetahuan kader tentang stunting pada balita usia 12-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Leuwigoong Kabupaten Garut. Penelitian di Puskesmas Karangploso Malang diperoleh pengaruh berbasis android Ayo Dedis dengan adanya peningkatan pengetahuan gizi seimbang pada ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian aplikasi (Sekarwati, Apriyanto and Zunaedi, 2022). Penelitian di Puskesmas Kecamatan Balik Bukit pengetahuan kader menunjukkan ada pengaruh media aplikasi PPA Kader dengan pengetahuan Kader Posyandu dalam deteksi dini stunting (Febrina and Antarsih, 2021). Riset Intervensi gizi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan gizi karena tingkat pengetahuan gizi yang lebih tinggi dapat menghasilkan perubahan yang lebih positif dan mendorong kebiasaan makan yang lebih sehat (Cannoosamy *et al.*, 2016).

Kesimpulan

1. Ada peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, sikap dan tindakan Ibu balita dalam praktik pemberian makan dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak balita di wilayah Padang Serai kota Bengkulu
2. Peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan untuk para kader serta ibu-ibu balita posyandu dalam hal kesehatan dan Gizi bagi keluarga dilakukan edukasi dan pengetahuan gizi rutin yang disampaikan oleh pihak puskesmas (ahli gizi).
3. Pendampingan efektif untuk menambah pengetahuan dan mengubah kemauan pengasuh balita ke arah lebih baik. Tetapi masih diperlukan upaya lain untuk lebih mengefektifkan dampak pendampingan hingga bisa berdampak lebih efektif ke perubahan status gizi yang lebih baik yaitu Aspek sosial budaya dengan Meningkatkan keeratan sosial diantara masyarakat, sehingga permasalahan balita dapat dideteksi sejak dini. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat secara kolektif mengenai permasalahan balita yang ada terutama terkait dengan gizi.

Daftar Pustaka

- Brown, J. E. *et al.* (2011) *Nutrition Through the Life Cycle*. Wadsworth: Cengage Learning. Available at: www.cengage.com/highered.
- Cannoosamy, K. *et al.* (2016) 'Is a nutrition education intervention associated with a higher intake of fruit and vegetables and improved nutritional knowledge among housewives in Mauritius?', *Nutrients*, 8(12). doi: 10.3390/nu8120723.
- Emy Yuliantini, Kusdalinah, Andhika Putri Yuliani(2015) Hubungan Pemahaman Ibu Tentang Pesan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di Tk It Auladuna Kota Bengkulu. *Gizi Indon* 2015, 38(2):137-142 *Gizi Indonesia Journal Of The Indonesian Nutrition Association* P-Issn: 0436-0265
- Emy Yuliantini, Kamsiah, Tonny C. Maigoda, Aripin Ahmad.(2022) Asupan makanan dengan kejadian stunting pada keluarga nelayan di Kota Bengkulu, *Aceh Nutrition Journal Original Article* Pages: 79 - 88 p-issn 2527-3310; e-issn 2548-5741
- Febrina, F. K. and Antarsih, N. R. (2021) 'Pengaruh Aplikasi PPA Kader terhadap Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Stunting', *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus), p. 37. doi: 10.33490/jkm.v7ikhusus.505.
- Handayani, T. P., Tarawan, V. M. and Nurihsan, J. (2019) 'Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Tentang Stunting Pada Balita Usia 12 – 36 Bulan Melalui Penerapan Aplikasi Anak Bebas Stunting (Abs)', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), pp. 357–363. doi: 10.33024/jkm.v5i4.2058.
- Hardiansyah and Supariasa, I. D. N. (2016) *Ilmu Gizi : Teori & Aplikasi*. Jakarta: EGC.
- Kesehatan, K. (2016) *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*, Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI (2020) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*.
- Rini, R. P. and Hani, U. (2016) 'Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Menu Seimbang Pada Balita Di Dusun Jamprit Pundong Bantul Yogyakarta Tahun 2016', *Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma Iv Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta 2016*. Available at: [http://digilib.unisayogya.ac.id/2063/1/Radita Puspita Rini_Naskah Publikasi.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/2063/1/Radita%20Puspita%20Rini_Naskah%20Publikasi.pdf).
- Sekarwati, L., Apriyanto, F. and Zunaedi, R. (2022) 'Pengaruh Aplikasi Berbasis Android Ayo Dedis Untuk Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang Terhadap Stunting Pada Ibu Hamil', *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 3(2), pp. 132–142. doi: 10.33475/mhjns.v3i2.86.
- Thamaria, N. (2017) *Penilaian Status Gizi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Trihono *et al.* (2015) *Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya*. Jakart: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- UNICEF-WHO-The World Bank (2017) 'Levels and trends in child malnutrition, Joint Child Malnutrition Estimates, Key findings of the 2017 edition', *UNICEF-WHO-The World Bank*, pp. 1–16.
- WHO (2023) 'Tracking the Triple Threat of Child Malnutrition', pp. 1–32. Available at: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>.